

## Hierarki Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh Utama dalam *Rumah Ilalang* Karya Stebby Julionathan

Nurul Latifah<sup>1</sup>, Wahid Khoirul Ikhwan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Trunojoyo Madura

Email: <sup>1</sup>iffanurull02@gmail.com, <sup>2</sup>wahid.ikhwan@trunojoyo.ac.id

### ARTICLE INFORMATION

#### Article history:

Received: 24/01/2023;

Revised: 15/02/2023;

Accepted: 25/02/2023;

Available online: 22/03/2023;

#### Keywords:

humanistic;

novel;

rumah ilalang.

### ABSTRACT

*This study describes the level of human needs contained in the main character in the novel *Rumah Ilalang* by Stebby Julionathan using Abraham Maslow's humanistic theory. The problem under study is: how is the form of the multilevel needs of the main character in the novel "Rumah Weeds" by Stebby Julionatan based on Abraham Maslow's Humanistic Theory. The purpose of this research is to describe the hierarchy of needs of the main character in Stebby Julionatan's novel *Rumah Ilalang* based on Abraham Maslow's Humanistic theory. This research uses descriptive qualitative method. Descriptive qualitative approach is used to describe systematically, coherently, and accurately the facts clearly and thoroughly. The object of this research is the novel *Rumah Weeds* by Stebby Julionatan based on Abraham Maslow's Humanistic theory. Data collection techniques in this study were library techniques, reading techniques, and note-taking techniques. From Maslow's five Humanistic theories, the results obtained consist of the need for food, drink, a place to rest and sex on physiological needs, there is a need for work and a steady salary and the need for religious practice and belief in the need for security, there is a need for love from colleagues, lovers and family on the needs of love and a sense of belonging, there is the need to respect others and respect yourself on the needs of self-esteem and decision-making on the needs of self-actualization.*

Journal of Educational Language and Literature with CC BY SA license, 2023.

### ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tingkatan kebutuhan pada manusia yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Rumah Ilalang* karya Stebby Julionathan menggunakan teori humanistik dari Abraham Maslow. Adapun masalah yang diteliti ialah: bagaimanakah bentuk kebutuhan bertingkat tokoh utama dalam novel "*Rumah Ilalang*" karya Stebby Julionatan berdasarkan Teori Humanistik Abraham Maslow. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan hierarki kebutuhan bertingkat tokoh utama dalam novel *Rumah Ilalang* karya Stebby Julionatan berdasarkan teori Humanistik Abraham Maslow. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, runtut, serta akurat fakta secara jelas dan teliti. Objek penelitian ini adalah novel *Rumah Ilalang* karya Stebby Julionatan berdasarkan teori Humanistik Abraham Maslow. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Dari lima teori Humanistik Maslow didapatkan hasil yang terdiri dari kebutuhan makan, minum, tempat istirahat dan seks pada kebutuhan fisiologis, terdapat kebutuhan kerja dan gaji mantap dan kebutuhan praktik beragama dan keyakinan pada kebutuhan rasa aman, terdapat kebutuhan cinta pada dari sejawat, kekasih dan keluarga pada kebutuhan cinta dan rasa memiliki, terdapat kebutuhan menghargai orang lain dan menghargai diri sendiri pada kebutuhan harga diri dan pengambilan keputusan pada kebutuhan aktualisasi diri.

**Kata Kunci:** humanistik, novel, rumah ilalang.

### PENDAHULUAN

Sastra yaitu proses kreatif dari kehidupan pengarangnya, saat sastra mampu menggambarkan dan menjadi cermin dari kisah atau kebudayaan pada masyarakat, maka sastra berhasil menjadi peran sebagaimana fungsinya. Sastra merupakan suatu hasil dari kreativitas pengarang sastra yakni perilaku kreatif, dari suatu karya seni. Semua karya yang dicetak, sastra pada seni yaitu sastra sebagai karya imajinatif (Warren dan Wellek, 2014:312). Artinya sastra merupakan sebuah hasil pemikiran yang kreatif dan imajinatif, dari manusia yang dihasilkan dari sebuah kegiatan menghasilkan sebuah karya. Sastra selalu berada di dalam hati masyarakat yang telah mendarah daging. Sebuah karya sastra, banyak



sekali memiliki fungsi, terutama fungsi sosial. Karya sastra juga sebagai penggerak utama roda pemikiran yang jarang sekali diceritakan oleh manusia pada umumnya. Sastrawan seringkali mengkaji dan meneliti kehidupan masyarakat yang dijadikan karya sastra dalam bentuk Novel.

Novel berasal dari cerita kehidupan masyarakat dan akan kembali ke masyarakat, novel merupakan karya sastra yang sarannya meluas, sehingga dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat terutama remaja yang pada umumnya masih sangat menyukai novel. Hal ini menjadikan novel salah satu karya sastra yang mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat yang terkadang memiliki ketertarikan membaca karena novel memiliki alur cerita yang menarik. Menurut HB Jassin (dalam Novi Fuji Astuti, 2021:2) novel adalah kejadian luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini suatu konflik, suatu pertikaian, yang pilihan dari nasib mereka. Novel merupakan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Adanya beberapa bentuk novel banyak novel yang mengangkat cerita kehidupan masyarakat. Kisah yang diangkat adalah kisah yang sudah pernah terjadi atau bahkan yang akan terjadi, bergantung dengan penulisnya. Sejalan dengan itu, novel memang salah satu karya sastra yang panjang, namun mudah untuk dipahami selain itu novel biasanya memiliki cerita yang luar biasa, sehingga memiliki banyak peminat. Psikologi sastra menyinggung kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia. Karya sastra juga berkaitan dengan psikologi. Orang dapat menggunakan psikologi untuk mengamati perilaku karakter dalam novel atau drama. Jika perilaku tokoh-tokoh tersebut selaras dengan pemahaman mengenai jiwa manusia, maka dapat dikatakan bahwa telah berhasil menggunakan teori-teori psikologi modern untuk menjelaskan dan menginterpretasikan karya sastra, (Hardjana dalam Rani, 2008:3).

Psikologi sastra sangat dekat dengan manusia khususnya yang memiliki perbedaan dengan manusia lain, mestinya memiliki latar belakang kehidupan yang menarik jika dikaji lebih dalam. Manusia yang kita temui sehari-sehari meskipun terlihat sama, namun setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis yang berbeda. Karena hal tersebut, mengetahui kebutuhan psikologi seseorang akan menjadi menarik. Terdapat begitu banyak teori kajian psikologi sastra, diantaranya adalah teori kepribadian humanistik. Menurut Maslow (1984:23) humanistik adalah kebutuhan umat manusia untuk persatuan dan kesatuan yang terorganisir. Manusia pada kenyataannya, tidak lepas dari berbagai kebutuhan untuk diri dan kehidupannya. Novel *Rumah Ilalang* memiliki cerita yang unik dengan konflik yang menarik untuk dikaji, tidak diterima di lingkungan masyarakat sehingga dianggap berbeda oleh manusia lain membuat novel ini menarik untuk dikaji lebih dalam. Seperti halnya tokoh Tabita, yang memiliki kebutuhan dari berbagai aspek. Kehidupannya harus terus berjalan, sementara lingkungan tempat dia tinggal tidak pernah mendukung, sehingga Tabita harus mengaktualisasikan diri untuk dapat melanjutkan hidupnya, dengan harga diri yang akan lebih dipandang oleh orang lain Tabita dapat merasakan hidup yang sesungguhnya. Hal ini yang mendorong peneliti untuk menganalisis novel ini dari tingkatan kebutuhan yang dibutuhkan oleh tokoh utama yaitu Tabita dalam novel "*Rumah Ilalang*" karya Stebby Julionathan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada pengisahannya dan penjelasan data. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif lebih dominan menggunakan pemaparan yang bersifat interpretatif daripada penggunaan angka. (Ahmadi, 2019). Metode

penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian (Endaswara, 2013). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian. Nawawi (dalam Siswanto, 2014) menjelaskan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik membaca dan teknik mencatat. Data dalam penelitian ini berupa dialog atau lakuan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Rumah Ilalang*. Pengecekan keabsahan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan ulang. Pengamatan ulang dibaca dengan cara membaca semua secara teliti, bertahap, dan berulang. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai seorang perancang penelitian, pengumpul data, pengolah data, penyimpul dan pelapor hasil temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kebutuhan Fisiologis pada Tokoh Utama dalam Novel *Rumah Ilalang* Karya Stebby Julionathan**

#### **1) Kebutuhan Makan**

Kebutuhan makan merupakan kebutuhan paling dasar manusia yang perlu didapatkan pertama kali sebelum adanya kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Kebutuhan makan pada tokoh utama dalam novel *Rumah Ilalang* tidak dapat ditemukan, sehingga tidak terdapat data yang dapat menunjukkan kebutuhan makan pada tokoh utama dapat terpenuhi pada novel ini. Hal ini membuat penulis mengartikan bahwasannya kebutuhan makan pada tokoh utama tidak terpenuhi.

#### **2) Kebutuhan Minum**

Kebutuhan minum merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi makhluk hidup khususnya manusia untuk bertahan dan melangsungkan hidupnya. Minum merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar seseorang tidak merasa kehausan dan mampu melakukan rangkaian aktifitas. Tokoh utama membutuhkan minum untuk bertahan hidup terutama untuk menaga kesehatan tubuhnya dan menjaga setamina pada dirinya dengan minum. Pemenuhan kebutuhan minum tokoh utama Pada novel *Rumah Ilalang* digambarkan pada kutipan-kutipan berikut.

*“Mmmm, baiklah, maukah kau duduk dulu, Tabita? Aku akan membuatmu minum. Kau mau apa, kopi atau teh?” “Ada kopi susu? Kalau ibu perbolehkan, saya mau yang tanpa gula,” pintanya sopan.*

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa ada kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan minum didalamnya. Hal ini terlihat ketika tabita datang pertama kali ke Srikandi Utama, sebuah rumah singgah untuk para waria yang disambut oleh Nancy sebagai Mami atau ketua di tempat tersebut. Tokoh utama Tabita ditawarkan minum oleh Nancy dan Tabita dengan sopan meminta kopi susu tanpa gula. Pada kutipan (KF/01/Hal 24) terlihat tokoh utama mendapatkan kebutuhan minum dari amuan Nancy yang menawarkan minum untuknya, sehingga Tabita dapat menghilangkan rasa hausnya. Data selanjutnya masih mengenai kebutuhan fisiologis berupa minum yang dialami oleh tokoh utama. Beberapa kegiatan yang menunjukkan tokoh utama mendapatkan kebutuhan minum di antaranya adalah sebagai berikut: Bersama secangkir kopi susu tanpa gula permintaanya, segelas pokak hangat milikmu dan ogal-agil yang pagi tadi sempat kau beli di kecapan,.....

### 3) Kebutuhan Istirahat atau Tempat Berteduh

Selain makan dan minum manusia pada umumnya juga membutuhkan tempat istirahat atau tempat berteduh bagi manusia untuk melepas lelah dari kegiatan dan aktifitas panjang yang telah dilakukan. Manusia membutuhkan istirahat yang cukup dalam kesehariannya dan juga merupakan kebutuhan yang paling pokok dari manusia untuk menjaga kesehatannya. Sama halnya dengan manusia pada umumnya tokoh utama Tabita membutuhkan tempat istirahat untuk keberlangsungan hidupnya.

*Impian tabita tentang rumah adalah tempat yang nyaman bersama Vino. Tak perlu luas, asal bisa memandang turunnya hujandi halaman belakang, sedah cukup.*

Tabita memiliki impian tentang rumah yang dia harapkan, tidak perlu bagus asal di dalamnya ada Vino itu sudah cukup, terlihat pada kutipan di atas menunjukkan adanya bentuk kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan berteduh atau istirahat. Pada data diatas menunjukkan bahwa kebutuhan istirahat pada tokoh utama belum terpenuhi dengan tuntas, ditunjukkan dengan tabita yang masih memimpikan rumah yang nyaman. Kebutuhan fisiologis berupa tempat berteduh pada tokoh utama terpenuhi namun belum tuntas.

*Rumah ini tak ada beda neraka kalau ada kalian! Sampai detik ini, teriakan itu masih mengiang di benakku. Keparat! Mereka benar-benar menekanku. Berputar-putar di kepala seperti bebat. Ya, itulah kata-kata terakhir yang dengan lantangnya kuhentakkan ke arah mereka, ke arah kedua orang tuaku,.....*

Terlihat pada data di atas bahwa kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan istirahat pada tokoh utama tidak terpenuhi dengan sempurna. Tokoh utama membutuhkan tempat istirahat yang nyaman sementara yang didapatkan tidak sesuai dengan yang tokoh utama impikan. Pada data di atas kebutuha fisiologis berupa tempat istirahat terpenuhi namun belum tuntas.

### 4) Kebutuhan Seks

Selain makan, minum dan tempat berteduh manusia juga memiliki kebutuhan yang tidak kalah penting yaitu kebutuhan seks. Kebutuhan seks pada manusia sama halnya dengan kebutuhan dasar manusia yang lain, kebutuhan seks merupakan kebutuhan yang paling dinantikan. Tokoh utama Tabita yang notabeneinya adalah seorang waria justru memiliki kebutuhan seks yang unik dibandingkan dengan manusia lainnya. Tokoh Tabita memiliki ketertarikan terhadap sejenisnya yaitu laki-laki, akan menjadi menarik jika pembahasan ini tentang kebutuhan seks seorang laki-laki yang tertarik dengan laki-laki.

*Lihatlah tak lagi kuhiraukan teh yang kau bawa. Yang ada malah ku sambar ranum bibirmu itu. Lalu, lalu... selama setengah jam dipagi itu bisa kita habiskan untuk menikmati basah bibir masing-masing*

Pada data di atas menunjukkan kebutuhan seks pada tokoh utama Tabita telah terpenuhi karena pada data tersebut tokoh utama sedang melakukan kegiatan seks yaitu beciuman bibir dengan Vino kekasihnya. Kebutuan fisiologis berupa kebutuhan seks terpenuhi pada data di atas, karena tokoh utama telah mendapatkan kebutuhan seks dari kekasihnya yang bernama Vino.

*Demi menjadi normal orang tuanya telah mengirimnya ke banyak pesantren. Karena mereka menganggap agama adalah suaka, tempat pelarian sekaligus jawaban dari setiap permasalahan hidup. Justeru di pesantren hasrat dan kelakuannya semakin menjadi. Berpindah dari pelukan satu senior ke senior*

*lainnya. Laki-laki. Menikmati oral seks sejak kelas 2 SD, yang katanya, saat itu ia sendiri belum tau "seks itu seperti apa"*

Tokoh utama sudah mengenali seks sejak dini karena dimasukkan ke pesantren oleh rang tuanya sehingga tokoh utama sudah mengetahui oral seks sejak berada di bangku kelas dua Sekolah dasar. Pada data tersebut kebutuhan seks tokoh utama diartikan sudah pernah terpenuhi sejak kecil. Terdapat kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan seks pada data diatas yang menunjukkan bahwa tokoh utama mendapatkan kebutuhan tersebut.

## **Kebutuhan Keamanan Tokoh Utama Tabita dalam Novel *Rumah Ilalang* Karya Stebby Julionathan**

### **1) Kebutuhan Kerja dan Gaji Mantap, Memperoleh Jaminan Masa Depan**

Pada usia dewasa, manusia membutuhkan pekerjaan dan gaji agar mendapatkan jaminan masa depan yang cerah. Setiap individu tentu saja ingin melangsungkan kehidupan dengan adanya bentuk kebutuhan keamanan berupa kebutuhan kerja, gaji, dan memperoleh jaminan masa depan. Hal ini juga dibutuhkan tokoh utama Pusparatri agar mendapatkan kebutuhan keamanan tersebut.

*"Kalau kamu tetap seperti ini, kamu bukan anakku! Kamu pergi dari rumah ini!"  
Usir ayahnya. Tangisan-tangisan dan wajah ketakutan menggema dari wajah ibu dan sekeliling ruangan, "Kamu tak akan pernah mendapatkan warisan dariku!"*

Pada data di atas disebutkan bahwa tokoh utama tidak akan mendapatkan warisan jika tidak mendengarkan apa kemauan orang tuanya. Pada data tersebut dapat diartikan kebutuhan kerja dan gaji mantap pada tokoh utama terdapat gangguan atau tidak merasa aman.

*Di samping tukang becak, kuli panggul, sopir angkot beserta keneknya, kebanyakan pelanggannya saat itu adalah remaja-remaja penasaran yang ingin lebih awal merasakan kenikmatan surgawi*

Tabita pernah menjual dirinya kepada laki-laki yang jugamenyukai laki-laki yang tentunya untuk mendapatkan uang agar bisa bertahan hidup. Pada data tersebut, terdapat kebutuhan akan rasa aman berupa kebutuhan kerja dan gaji mantap pada novel ini dengan menunjukkan usaha yang dilakukan oleh tokoh utama menunjukkan bahwa tokoh utama membutuhkan rasa aman berupa kebutuhan kerja dan gaji mantap.

### **2) Praktik Beragama dan Keyakinan**

*"Aku belajar mengenai keberadaan Tuhan melalui mereka. Kita diciptakan beragam. Tak sempurna, tapi karena itulah kita saling melengkapi"*

Pada data tersebut kebutuhan keamanan berupa praktik beragama dan kepercayaan terpenuhi namun belum tuntas, karena pada data tersebut tidak menunjukkan kegiatan sedang melaksanakan kegiatan beragama, hanya dengan mempercayai saja, sehingga praktik beragama terpenuhi tapi tidak tuntas.

*Diambilnya wudlu, didekatkanlah mulutnya ke telingaku dan dibisikkannya adzan.....*

Pada data ini tokoh utama telah mengalami kegiatan beragama dan dapat diartikan kebutuhan keamanan berupa praktik beragama dan keyakinan dapat terpenuhi.

## **Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki pada Tokoh Utama dalam Novel *Rumah Ilalang* Karya Stebby Julionathan**

### **1) Rasa Cinta dengan Teman Sejawat**

*Tania kamu harus rajin belajar, ya. Mami Nancy maafkan Bitanya. Ndaru, jaga keluargamu. Dan... Anggela, sebentar lagi kamu ulang tahun. Kamu mau hadiah apa?*

Tabita terlihat begitu peduli dan mencintai orang-orang sekitarnya. Pada data di atas menunjukkan kebutuhan cinta dan memiliki dari teman sejawat pada tokoh Tabita dapat terpenuhi.

### **2) Rasa Cinta dengan Pasangan**

*Sayang, apakah kamu masih ingat awal perkenalan kita? Janganjangan kamu sudah melupakannya.*

Kebutuhan cinta dan rasa memiliki dengan pasangan dapat terpenuhi pada dialog tersebut. Tokoh utama terlihat sudah menjalin hubungan sudah cukup lama dengan pasangannya, terlihat pada dialog "apakah kamu masih ingat awal perkenalan kita?" menunjukkan perjalanan cinta mereka sudah lama. Adanya data tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan cinta dan rasa memiliki dengan pasangan dapat terpenuhi.

*Haruskah aku mengakuinya, Sayang? Mengakui jika aku rapuh tanpamu. Ya, aku tak pernah lagi jadi ilalang yang dirindukan papa. Aku tak lagi rumput yang kuat diterpa segala cobaan. Tanpamu, tubuhku seperti tercabut hingga ke akar-akar. Aku hilang... lumpuh.*

Tabita menunjukkan rasa memiliki terhadap sang pacar Vino, dengan mengatakan bahwa tokoh utama Tabita rapuh dan tidak bisa hidup tanpa Vino. Adanya data tersebut menunjukkan kebutuhan keamanan berupa cinta dan rasa memiliki dengan pasangan dapat terpenuhi.

### **3) Rasa Cinta dengan Keluarga**

*Kurasa ini hanya salah satu bentuk protesmu saja, nak. Protes terhadapku, protes terhadap mamamu. Kau tak benar-benar menginginkannya, ya, kan?*

Pada data di atas tokoh utama mendapatkan kebutuhan cinta dan rasa memiliki dari keluarga yaitu ibu, ditunjukkan oleh dialog sang Ibu yang tidak menginginkan Tabita benar-benar pergi. Hal ini membuat kebutuhan cinta dan rasa memiliki dari keluarga dapat terpenuhi dengan tuntas, karena kebutuhan tersebut dapat dilihat dari bentuk rasa sayang dan cinta dari sang Ibu.

## **Kebutuhan Akan Harga Diri Tokoh Utama dalam Novel *Rumah Ilalang* Karya Stebby Julionathan**

### **1) Menghargai Diri Sendiri**

*Cinta yang sebenarnya. Pribadi yang sebenarnya. Setidaknya tidak menipu diri sendiri.*

Kebutuhan harga diri dari diri sendiri ditunjukkan pada data tersebut telah memberikikan penjelasan bahwa dirinya dapat jujur dengan diri sendiri. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang menghargai diri sendiri dan menunjukkan bahwa kebutuhan harga diri dari diri sendiri dapat terpenuhi.

### **2) Mendapatkan Penghargaan Dari Orang Lain**

*Contohnya Bitanya, Tania. Dia banyak membaca sehingga pengetahuannya luas.*

Tabita memiliki kecerdasan yang luar biasa, sehingga Tabita disayangi oleh teman-temannya. Seperti pada data di atas sebuah penghargaan Tabita dapatkan lagi dari temannya, yang mengatakan bahwa dirinya adalah seorang yang cerdas, terlihat pada sebuah pernyataan yang berbunyi “Dia banyak membaca sehingga pengetahuannya luas” pada kalimat tersebut tabita telah mendapat penghargaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan harga diri tokoh utama berupa penghargaan dari orang lain dapat terpenuhi.

### **Kebutuhan Meta: Aktualisasi Diri Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Rumah Ilalang* Karya Stebby Julionathan**

Aktualisasi pada dirinya dapat terpenuhi dengan caranya mengambil keputusan. Berikut gambaran Aktualisasi diri dari tokoh utama.

*“Alang... Alang! Mau kemana kamu?” tak kuhiraukan teriakan papa. Semakin kupercepat langkahku, berlari menyongsong sepeda motor yang terparkir di halaman ke arah ketidakpastian*

Aktualisasi adalah bentuk paling tinggi dari kebutuhan-kebutuhan yang lain. Pada data di atas tokoh utama melakukan sebuah tindakan yang merupakan puncak dari keputusan tertingginya yaitu memutuskan untuk meninggalkan rumah yang disebut neraka olehnya. Pada data di atas menunjukkan bahwa kebutuhan meta atau aktualisasi diri dari tokoh utama dapat terpenuhi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pendekatan humanistik atau hierarki kebutuhan bertingkat pada tokoh utama dalam novel *Rumah Ilalang* karya Stebby Julionathan didapatkan simpulan sebagai berikut. Data yang dapat diambil dari novel *Rumah Ilalang* sebanyak 62 data. Dari 62 data tersebut diklasifikasikan menjadi lima hierarki kebutuhan, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dari lima teori Humanistik Maslow didapatkan hasil yang terdiri dari kebutuhan makan, minum, tempat istirahat dan seks pada kebutuhan fisiologis, terdapat kebutuhan kerja dan gaji mantap, kebutuhan praktik beragama dan keyakinan pada kebutuhan rasa aman, terdapat kebutuhan cinta pada dari sejawat, kekasih dan keluarga pada kebutuhan cinta dan rasa memiliki, terdapat kebutuhan menghargai orang lain dan menghargai diri sendiri pada kebutuhan harga diri dan pengambilan keputusan pada kebutuhan aktualisasi diri.

### **REFERENSI**

- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rjawali Perss
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hardjana, Andre. 1983. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kurniasari, Dita. 2021. *Mengenal Pengertian, Jenis, dan Prosedur Analisis Data*. Tangerang: Jurnal belajar data.
- Maslow, Abraham H. 1984. *Motivation And Personality, Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: PT. Gramedia.

- 
- Mekarisce, Amild Augina. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jambi: Universitas Jambi
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 2011. *Prinsip-prinsip kritik sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.